

**EFEK POSISI TEMPAT DUDUK PESERTA DIDIK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN TALUN BLITAR**

**Nita Agustin Mustofa; Dra. Djum Djum Noor Benty, M. Pd; Desi Eri
Kusumaningrum, S. Pd, M. Pd
Jurusan Admistrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang
E-mail: nita.agustin22@gmail.com**

Abstrak: Tujuan penelitian: (1) mendeskripsikan tingkat prestasi belajar peserta didik yang duduk di posisidepan, (2) mendeskripsikan tingkat prestasi belajar peserta didik yang duduk di posisi tengah, (3) mendeskripsikan tingkat prestasi belajar peserta didik yang duduk di posisi belakang, (4) mengidentifikasi perbedaan prestasi belajar peserta didik yang duduk di posisi depan, tengah, dan belakang pada SD Negeri di Kecamatan Talun. Penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimen (*pre experiment*). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi depan pada SD Negeri Duren 1 yaitu sedang, SD Negeri Jabung yaitu rendah, SD Negeri Talun 3 yaitu sedang, SD Negeri Jeblog yaitu tinggi, (2) Tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi tengah pada SD Negeri Duren 1 yaitu sedang, SD Negeri Jabung yaitu sedang, SD Negeri Talun 3 yaitu sedang, SD Negeri Jeblog yaitu sedang, (3) Tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi belakang pada SD Negeri Duren 1 yaitu sedang, SD Negeri Jabung yaitu sedang, SD Negeri Talun 3 yaitu sedang, SD Negeri Jeblog yaitu tinggi, (4) Perbedaan prestasi belajar peserta didik yang duduk di posisi depan, tengah, dan belakang adalah sebagai berikut: SD Negeri Duren 1 tidak mempunyai perbedaan, SD Negeri Jabung pada tidak mempunyai perbedaan, SD Negeri Talun 3 tidak mempunyai perbedaan, SD Negeri Talun mempunyai perbedaan.

Kata kunci: posisi tempat duduk, prestasi belajar peserta didik

Abstrac: Research goals: (1) describe the students learning achievement in front position, (2) describe the students learning achievement in middle position, (3) describe the students learning achievement in backside position and (4) indentifies the different of the students learning achievement that seating in front, middle, and backside position at Public Elementary School in Talun Subdistrict. This study used pre

experimental design. The results showed (1) Level of student achievement in the front position on Duren 1 Public Elementary School is medium, Jabung Public Elementary School is low, Talun 3 Public Elementary School is medium, Jeblog Public Elementary School is high, (2) Level of student achievement in the central position on Duren 1 Public Elementary School is medium, Jabung Public Elementary School is medium, Talun 3 Public Elementary School is medium, Jeblog Public Elementary School is medium, (3) Level of student achievement in the back position on Duren 1 Public Elementary School is medium, Jabung Public Elementary School is medium, Talun 3 Public Elementary School is medium, Jeblog Public Elementary School is high, (4) Differences in student achievement who sit in the front position, central, and back is: Duren 1 Public Elementary School no difference, Jabung Public Elementary School no difference, Talun 3 Public Elementary School no difference, Jeblog Public Elementary School have difference.

Keywords: seating position, student learning achievement

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar-mengajar yang menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik. Kelas merupakan segmen sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar-mengajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar. Salah satu yang bisa dipandang sebagai kunci dari keberhasilan peserta didik adalah pengelolaan kelas, sedangkan efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan tersebut ditentukan oleh peran guru kelas. Pengelolaan situasi dan kondisi kelas yang baik merupakan wahana terjadinya interaksi belajar-mengajar yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi studi dari peserta didik. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang ideal. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Pengelolaan ruang kelas menjadi salah satu faktor penting keberhasilan peserta didik dalam belajar yang akan mengarah pada prestasi peserta didik. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas, guru kurang memahami dan menangani

permasalahan pengelolaan kelas yang muncul akibat permasalahan pembelajaran, misalnya konsentrasi belajar deret belakang kurang maksimal, peserta didik yang berada di deret depan mendapat perhatian guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Sehingga pengelolaan kelas dapat menciptakan pemelihara tingkah laku peserta didik yang dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas, juga dapat membantu peserta didik menciptakan proses belajar-mengajar yang nyaman. Di samping itu posisi tempat duduk/penataan tempat duduk peserta didik perlu diperhatikan lingkungan fisik kelas dan juga keanekaragaman karakteristik peserta didik serta mempertimbangkan kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan akhir pembelajaran itu sendiri. Kondisi dan posisi tempat duduk dapat menentukan aktivitas belajar peserta didik di kelas. Hal tersebut disebabkan karena tempat duduk yang nyaman akan membantu peserta didik untuk tenang dalam belajar. Dengan berjalannya proses pembelajaran yang kondusif di dalam kelas akan menghasilkan prestasi yang baik juga untuk peserta didik.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan, masih banyak guru yang belum menguasai kemampuannya dalam pengelolaan kelas. Guru hanya melakukan tugasnya dalam hal mengajar atau memberikan materi tanpa memperhatikan situasi kondisi belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada SDN di Kecamatan Talun kelas yang tidak melakukan rotasi tempat duduk yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan kaku, akibatnya mengurangi semangat belajar peserta didik, sehingga sulit untuk mencapai target belajar. Selain itu, penggunaan Kurikulum yang berbeda pada SD Negeri di Kecamatan Talun dapat mempengaruhi pengelolaan kelas. SD Negeri di Kecamatan Talun belum semua sekolah menggunakan Kurikulum 2013, sebagian sekolah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan Kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator maka pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru lebih mudah. Sedangkan pada KTSP menuntut guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menguasai pengelolaan kelas dengan baik.

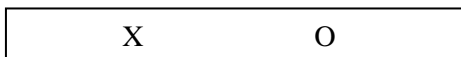
Berbagai persoalan yang muncul ini semestinya dapat menimbulkan kesadaran bagi guru. Seorang guru seharusnya memiliki satu konsep lagi dalam strategi belajar-mengajar peserta didik, konsep tersebut adalah melakukan rotasi tempat duduk peserta didik secara berkala. Ada indikasi jika peserta didik dibiarkan begitu saja memilih sendiri tempat duduknya, maka bagi peserta didik yang motivasi belajarnya kurang baik akan memilih tempat duduk bangku paling belakang. Kondisi ruangan juga dapat berpengaruh, jika ventilasi udara dan sirkulasi cahaya di dalam kelas kurang mendukung, hal ini akan berakibat pada suasana jenuh, pengap, dan menyesak. Menurut aturan Departemen Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 “ruangan kelas harus memenuhi syarat dan memungkinkan peserta didik dapat bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, cukup cahaya yang masuk dan ada sirkulasi udara, daun jendela tidak mengganggu lalu lintas, sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan”. Pada penelitian ini ada beberapa hal penting yang dapat diketahui, pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif melalui pengaturan atau rotasi tempat duduk peserta didik. Menurut Komsini dan Dwi (1997:24), bahwa “pengaturan tempat duduk hendaknya dapat dirubah dengan mudah dan sesuai dengan kebutuhannya”. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa perubahan posisi tempat duduk secara berkala mempengaruhi kebiasaan dan sikap duduk saat belajar pada tempat duduk.

Jika guru-guru di SD Negeri di Kecamatan Talun menginginkan kelasnya menjadi kelas yang kondusif untuk belajar, maka perlu ditanamkan pada diri guru akan arti pentingnya pengaturan ruang kelas dalam kegiatan belajar-mengajar. Kemudian, agar guru mampu mengatur ruang kelasnya menjadi kelas yang kondusif, guru memiliki kemampuan dalam hal pengaturan posisi tempat duduk pada peserta didiknya. Sistem rotasi tempat duduk pada peserta didik bisa berdampak positif bagi guru maupun peserta didik SD Negeri di Kecamatan Talun dalam proses belajar-mengajar. Guru akan mendapatkan perhatian peserta didiknya secara keseluruhan dan dapat menjangkau interaksi secara bergantian sesuai dengan jadwal rotasi tempat

duduk peserta didik. Dengan demikian peserta didik juga tidak mudah bosan dan tidak sulit untuk berkonsentrasi, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.

METODE

Penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan prestasi belajar peserta didik berdasarkan pengambilan nilai ujian harian yang diberikan *treatment*, yaitu rotasi posisi tempat duduk peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen (*pre experiment*). Sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *One Shot Case Study* (Wiyono, 2007:22). Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian (Wiyono, 2007:22)

Keterangan:

O = Kelompok Eksperimen

X = *Treatment*

HASIL

Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik yang Duduk di Posisi Depan pada SD Negeri di Kecamatan Talun

a. SD Negeri Duren

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Duren 1 pada mata pelajaran Matematika pada rotasi pertama yang menempati posisi tempat duduk bagian depan, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,2, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,8. Nilai rata-rata (*mean*) Kelompok B lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) Kelompok A dan Kelompok C.

b. SD Negeri Jabung

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Jabung pada mata pelajaran Matematika pada rotasi pertama yang menempati posisi tempat duduk bagian depan, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,8, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,4, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,5.

c. Talun 3

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Talun 3 pada mata pelajaran Matematika pada rotasi pertama yang menempati posisi tempat duduk bagian depan, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,12, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,68, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,71.

d. SD Negeri Jeblog

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Jeblog pada mata pelajaran Matematika pada rotasi pertama yang menempati posisi tempat duduk bagian depan, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,33, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,84, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,83.

Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik yang Duduk di Posisi Tengah pada SD Negeri di Kecamatan Talun

a. SD Negeri Duren

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Duren 1 pada mata pelajaran Matematika pada rotasi kedua yang menempati posisi tempat duduk bagian tengah, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,8, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,8, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,6.

b. SD Negeri Jabung

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Jabung pada mata pelajaran Matematika pada rotasi kedua yang menempati posisi tempat duduk bagian tengah, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,

4, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,6, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78.

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Talun 3 pada mata pelajaran Matematika pada rotasi kedua yang menempati posisi tempat duduk bagian tengah, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,62, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,68, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,28.

c. SD Negeri Jeblog

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Jeblog pada mata pelajaran Matematika pada rotasi kedua yang menempati posisi tempat duduk bagian tengah, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,16, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,07, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,33.

Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik yang Duduk di Posisi Belakang pada SD Negeri di Kecamatan Talun

a. SD Negeri Duren

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Duren 1 pada mata pelajaran Matematika pada rotasi ketiga yang menempati posisi tempat duduk bagian belakang, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,2, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,4, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80.

b. SD Negeri Jabung

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Jabung pada mata pelajaran Matematika pada rotasi ketiga yang menempati posisi tempat duduk bagian belakang, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,2, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,2, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71.

A. SD Negeri Talun 3

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Talun pada mata pelajaran Matematika pada rotasi ketiga yang menempati posisi tempat duduk bagian belakang, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,62, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,37, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,71.

c. SD Negeri Jeblog

Berdasarkan data Ulangan Harian peserta didik kelas V SD Negeri Talun pada mata pelajaran Matematika pada rotasi ketiga yang menempati posisi tempat duduk bagian belakang, Kelompok A memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,83, Kelompok B memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,07, dan Kelompok C memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,83.

PEMBAHASAN

Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik yang Duduk di Posisi Depan pada SD Negeri di Kecamatan Talun

SD Negeri Duren 1 Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar sedang. Dari ketiga kelompok tersebut memiliki tingkat prestasi belajar yang sama, beberapa hal yang dapat dilihat dari proses belajar dan pembelajaran yang baik adalah peran aktif peserta didik dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru selain itu guru juga memberikan balikan yang positif sehingga peserta didik fokus untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peran aktif peserta didik dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar, terlebih lagi posisi tempat duduk bagian depan yang juga mendapatkan perhatian guru yang lebih besar. Wiyani (2013:35) menjelaskan,

manfaat yang diperoleh ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertama, pertanyaan dapat memperluas wawasan berpikir peserta didik. Kedua, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih jauh. Ketiga, mengajarkan budaya demokratis pada diri peserta didik dengan diberikannya kesempatan yang luas untuk menyampaikan pendapat

serta menghargai pendapat orang lain. Dan keempat, mengundang penguatan pada diri peserta didik.

SD Negeri Jabung Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar rendah, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar rendah, Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah guru. Guru dapat mempengaruhi dalam mengelola kelas. Guru menyampaikan materi sulit dipahami oleh peserta didik sehingga kelas menjadi gaduh sehingga peserta didik tidak dapat belajar dengan kondusif menyebabkan antusias belajar dari peserta didik di dalam kelas menurun.

SD Negeri Talun 3 Kelompok A tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar sedang. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal. Pada sekolah SD Negeri Talun 3 memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dijadikan media pembelajaran. Sehingga menimbulkan motivasi belajar yang baik dari peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas disebutkan bahwa “pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas”. Artinya pengadaan sarana prasarana pendidikan disekolah pada hakekatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun dalam proses pembelajaran dan disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

SD Negeri Jeblog tingkat prestasi belajar tinggi dicapai oleh Kelompok A dengan tingkat prestasi tinggi, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar tinggi, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar rendah. Peserta didik pada SD Negeri Jeblog memiliki kemampuan kognitif yang baik, hal tersebut terlihat dari penempatan posisi tempat duduk di depan, tengah, dan belakang memiliki hasil yang

tinggi karena peserta didik memiliki minat, motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika selain itu guru mampu menyampaikan dan menjelaskan materi dengan bahasa yang komunikatif. Slameto (2010:180) menyatakan, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Ketika seseorang merasa berminat terhadap suatu hal, maka sebenarnya peserta didik menerima apa yang diminati. Begitu pula ketika peserta didik memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu tanpa adanya pengaruh dalam bentuk ajakan atau paksaan, maka sebenarnya peserta didik berminat dan menerima hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik yang Duduk di Posisi Tengah pada SD Negeri di Kecamatan Talun

Duren 1 Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar tinggi, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar sedang. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik, hal tersebut dengan adanya media pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat menggali informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan suasana belajar yang kondusif tercipta partisipasi peserta didik secara keseluruhan. Suhardi (2013:141) menjelaskan bahwa, “partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berupa bertanya, menjawab, diskusi, berargumentasi, menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah”.

SD Negeri Jabung Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar sedang. Keberhasilan dalam proses belajar-mengajar berada di penyampaian guru dalam menjelaskan materi dan menyelesaikan tahapan soal matematika kurang memuaskan peserta didik, sehingga peserta didik merasa kurang menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Hadis dan Nurhayati (2010:28-29) menyatakan bahwa,

dalam proses pembelajaran di kelas harus diperhatikan tentang apa yang mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan kata lain memiliki motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar.

SD Negeri Talun 3 Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar rendah. Kurangnya perhatian guru dan bimbingan guru juga berdampak pada menurunnya prestasi peserta didik yang secara fisik tidak dapat dijangkau oleh guru disebabkan berada di posisi bangku tengah. Meskipun dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, namun pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang memotivasi belajar dari peserta didik.

SD Negeri Jeblog oleh Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar sedang. Kesuksesan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat dari konsentrasi belajar dan partisipasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Konsentrasi belajar peserta didik yang berada di tengah cukup baik, sehingga dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik. Namun model pembelajaran yang digunakan guru kurang mengikutsertakan partisipasi peserta didik. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan dan diperlukan suatu upaya untuk menimbulkan partisipasi belajar peserta didik (Rosmani, 2016:22). Sudarma dan Sakdiyah (2007:168) menjelaskan “partisipasi peserta didik dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar, perhatian guru saat menerangkan di kelas, dan menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya, serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran”. Ketika peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran maka guru tidak akan kesulitan untuk memberikan pengajaran yang optimal.

Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik yang Duduk di Posisi Belakang pada SD Negeri di Kecamatan Talun

Duren 1 Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar tinggi, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar sedang. Sebagian besar guru mengajar di dalam kelas fokus pada peserta didik pada posisi belakang yang cenderung membuat gaduh. Akan tetapi pada SD Negeri Duren 1, guru memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih pada peserta didik yang berada di deret bagian belakang. Hal ini juga mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik meningkat. Hadis & Nurhayati (2008:28-29) menyatakan bahwa,

dalam proses pembelajaran di kelas harus diperhatikan tentang apa yang mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan kata lain memiliki motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar.

SD Negeri Jabung Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar sedang. Kemampuan peserta didik pada SD Negeri Jabung tergolong rendah dibandingkan sekolah lainnya. Kemampuan kognitif tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru yang masih memerlukan bantuan dalam penyelesaiannya. Menurut Sudijono (2009:49) menyatakan “kognitif adalah ranah yang mencakup mental atau otak”.

SD Negeri Talun 3 Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar sedang, Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar sedang. Karakteristik guru dalam pengelolaan kelas terlihat kurang tegas yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang berkeliaran saat proses belajar-mengajar berlangsung serta dalam pengerjaan tes juga melakukan tindakan kerja sama antara peserta didik. Menurut Wiyani (2013:44)

Kelas harus diatur dan diawasi agar berbagai kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengaturan dan pengawasan terhadap kelas sebagai lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi kelas yang baik. Kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang, dapat merangsang peserta didik untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik dalam belajar.

Dengan demikian, kelas memerlukan manajer yang baik untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi kondusif. Guru harus bertanggung jawab dalam memelihara kondisi kelas agar senantiasa menyenangkan saat proses belajar-mengajar berlangsung.

SD Negeri Jeblog Kelompok A dengan tingkat prestasi belajar tinggi, Kelompok B dengan rata-rata tingkat prestasi belajar tinggi, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar tinggi. Tingkat kemampuan kognitif peserta didik di SD Negeri Jeblog memiliki kategori tinggi, didukung dengan adanya guru yang memiliki pengelolaan kelas yang baik dan disiplin. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi peserta didik secara keseluruhan. Kognitif berhubungan dengan kognisi, sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan. Menurut (Block dalam Winkel 2007:64) mengatakan bahwa,

ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau peristiwa. Obyek-obyek tersebut direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, dan lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

Perbedaan Prestasi Belajar Peserta Didik yang Duduk di Posisi Depan, Tengah, dan Belakang pada SD Negeri di Kecamatan Talun

Perbedaan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Duren 1 pada Kelompok A tidak mempunyai perbedaan, Kelompok B tidak mempunyai perbedaan, dan Kelompok C tidak mempunyai perbedaan. Dari masing-masing kelompok

menjelaskan bahwa pada SD Negeri Duren 1 di Kecamatan Talun, posisi tempat duduk peserta didik tidak mempengaruhi prestasi belajar. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, peneliti melihat bahwa minat peserta didik dalam belajar yang menjadi alasan mengapa peserta didik saat menempati posisi depan, tengah, maupun belakang tidak berpengaruh pada prestasi belajarnya. Minat akan muncul dikarenakan seseorang telah memahami bahwa akan ada pengaruh sesuatu itu terhadap dirinya. Misalnya peserta didik pada SD Negeri 1 Duren yang berminat untuk belajar setelah memahami bahwa dengan sering belajar akan menguntungkan dirinya. Menurut (Hilgard dalam Slameto, 2010:58) mengemukakan bahwa minat adalah “ *interest is persisiting tendency to pay attention and enjoy some activity or content*” . Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau mengenang beberapa kegiatan. Minat juga akan muncul dimana ada keadaan tertentu yang mendorongnya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa peserta didik memotivasi diri untuk terus semangat belajar serta didorong motivasi dari luar yaitu guru matapelajaran mereka yang mendukung suasana pengelolaan kelas yang baik.

Perbedaan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Jabung pada Kelompok A tidak mempunyai perbedaan, Kelompok B tidak mempunyai perbedaan, dan Kelompok C mempunyai perbedaan. Sikap seorang peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar dapat mencerminkan kesuksesan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Apabila peserta didik dalam satu kelas pasif maka hampir dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya apabila peserta didik aktif dan suasana kelas menjadi hidup maka hal itu dapat menjadi salah satu ciri suksesnya sebuah kegiatan proses pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran di dalam kelas tergantung pada interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010:56) menyatakan bahwa,

guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak sebagai subyek pembelajaran, yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Mengingat tugas ini, maka apapun yang berkaitan dengan guru bisa mempengaruhi tingkat prestasi dan tumbuh kembang anak.

Pengaruh guru dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik, maka dari itu guru dituntut dalam untuk bisa memelihara kondisi belajar-mengajar di dalam kelas. Metode pembelajaran yang diterapkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik merupakan hal yang sangat harus diperhatikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan tingkat prestasi belajar peserta didik.

Perbedaan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Talun 3 pada Kelompok A tidak mempunyai perbedaan, Kelompok B tidak mempunyai perbedaan, dan Kelompok C diketahui bahwa mempunyai perbedaan. Terlihat bahwa pada SD Negeri Talun 3 memiliki dua kelompok yang mempunyai perbedaan dan satu kelompok yang mempunyai perbedaan. Dalam penelitian ini, SD Negeri Talun 3 yang paling menonjol dalam perbedaan efek posisi tempat duduk di bagian depan, tengah, maupun belakang. Menurut Partin (2012:37) mengemukakan,

Posisi tempat duduk peserta didik memang mempunyai pengaruh terhadap prestasinya di kelas. Dimana peserta didik yang duduk di bangku depan mau tidak mau harus memperhatikan guru yang sedang mengajar, sehingga secara tidak langsung peserta didik tersebut akan mudah menyerap materi. Berbeda dengan peserta didik yang duduk di belakang, mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan perlakuan dan sampai diberikannya *posttest*, penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Peserta didik SD Negeri Talun 3 memiliki prestasi yang rendah saat duduk di posisi depan, dan mendapatkan prestasi yang tinggi saat di posisi belakang. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu intern dan ekstern, faktor fisiologis peserta didik juga dapat pengaruh dalam prestasi belajar. Peserta didik yang mengikuti tes, pada posisi depan lebih tertekan dari pada peserta didik yang duduk di belakang. Terlebih lagi peran

guru yang tidak memiliki ketegasan dalam pengelolaan kelasnya. Hal ini berdampak pada peserta didik yang dapat melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan dalam mengikuti tes matapelajaran. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peserta didik lebih senang posisi depan saat proses belajar-mengajar berlangsung agar konsentrasi dan fokus dalam mengikuti pelajaran baik, dan peserta didik lebih senang posisi belakang saat mengikuti tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Perbedaan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Jeblog pada Kelompok A mempunyai perbedaan, Kelompok B tidak mempunyai perbedaan, dan Kelompok C mempunyai perbedaan. Supradyani (2003:2-3) menyatakan, bahwa “kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, misalnya dengan memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan membuat aturan kelompok yang produktif”. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil dari penelitian ini interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik sehingga peserta didik mendapatkan suasana belajar yang fleksibel. Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap peserta didik, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Dengan adanya guru profesional dalam mengajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan sangat berpengaruh pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan, bahwa: (1) Tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi depan pada SD Negeri di Kecamatan Talun adalah sebagai berikut: (a) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi depan pada SD Negeri Duren 1, Kelompok A, B dan C dengan tingkat prestasi belajar yang sama yaitu sedang, (b) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi

depan pada SD Negeri Jabung, Kelompok A, B dan C dengan tingkat prestasi belajar yang sama yaitu rendah, (c) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi depan pada SD Negeri Talun 3, Kelompok A, B, dan C dengan tingkat prestasi belajar yang sama yaitu sedang, (d) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi depan pada SD Negeri Jeblog, Kelompok A dan B dengan tingkat prestasi belajar tinggi, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar rendah. (2) Tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi tengah pada SD Negeri di Kecamatan Talun adalah sebagai berikut: (a) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi tengah pada SD Negeri Duren 1, Kelompok A dan C dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok B dengan tingkat prestasi belajar tinggi, (b) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi tengah pada SD Negeri Jabung, Kelompok A, B, dan C dengan tingkat prestasi belajar yang sama yaitu sedang, (c) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi tengah pada SD Negeri Talun 3 Kelompok A dan B dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok C dengan tingkat prestasi belajar rendah, (d) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi tengah pada SD Negeri Jeblog oleh Kelompok A, B, dan C dengan tingkat prestasi belajar yang sama yaitu sedang. (3) Tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi belakang pada SD Negeri di Kecamatan Talun adalah sebagai berikut: (a) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi belakang pada SD Negeri Duren 1, Kelompok A dan C dengan tingkat prestasi belajar sedang, dan Kelompok B dengan tingkat prestasi tinggi, (b) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi belakang pada SD Negeri Jabung, Kelompok A, B, dan C dengan tingkat prestasi belajar yang sama yaitu sedang, (c) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi belakang pada SD Negeri Talun 3, Kelompok A, B, dan C dengan tingkat prestasi belajar yang sama yaitu sedang, (d) tingkat prestasi belajar peserta didik di posisi belakang pada SD Negeri Jeblog, Kelompok A, B, dan C dengan tingkat prestasi belajar yang sama yaitu tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran penelitian sebagai berikut: (1) Kepala SD Negeri di Kecamatan Talun, bagi Kepala SD Negeri Duren mampu

menciptakan hubungan positif dengan sikap guru dan lebih sering melakukan kunjungan kelas untuk memantau langsung bagaimana manajemen kelas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa sikap guru pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan kerja, bagi Kepala SD Negeri Jabung seharusnya melakukan evaluasi kinerja setiap bulan dengan membuka saran, pendapat, dan kritik untuk meningkatkan etos kerja, bagi Kepala SD Negeri Talun 3 seharusnya melakukan workshop atau seminar penggunaan kurikulum yang ditetapkan, bagi Kepala SD Negeri Jeblog dapat *Listen Study* (LS) setiap minggunya, (2) Guru SD Negeri di Kecamatan Talun, bagi Guru SD Negeri Duren dapat melakukan pengelolaan kelas sesuai karakter materi dan peserta didik, bagi Guru SD Negeri Jabung dapat menggunakan modifikasi model pembelajaran yang inovatif, bagi Guru SD Negeri Talun 3 dapat menyisipkan nilai moral tentang materi yang diajarkan, bagi Guru SD Negeri Jeblog seharusnya mampu memberikan perhatian yang adil pada peserta didik pada setiap deret tempat duduk peserta didik, (3) Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Talun, peserta didik harus bisa menyesuaikan teknik mengajar yang dilakukan oleh guru dan tetap berkonsentrasi dimanapun posisi tempat duduk peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan prestasi belajar peserta didik meningkat, (4) Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, sebaiknya mendalami manajemen kelas dengan maksimal agar dapat menciptakan inovasi manajemen kelas yang ideal untuk peserta didik dan dapat membantu dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, (5) Peneliti Lain, diharapkan melalui keterbatasan penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan secara lebih luas seperti pengambilan variabel ditambah dan pengambilan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadis, A. & Nurhayati. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Komsini & Dwi S. H. 1997. *Manajemen Kelas (SBM II)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Partin, R. L. 2012. *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

- Rosmani. 2016. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran PKN. *Jurnal Education*, 2(1):22.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, K ., dan Sakdiyah, E. 2007. Pengeruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2):168.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Suhardi. 2013. Peningkatan Praktikan D-II dalam Menggunakan Model Kooperatif Tipee Jigsaw pada Materi Protozoa Kelas X Sman Pengasih. *Jurnal Pendidikan Patematika dan Sains*, (2):141.
- Supradyani, N. Nataya, I. & Sunu, I. 2003. Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa*, (4):2-3.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (http://www.pnri.go.id/uploaded_file/homepage_foders/highlight/ruu_pendidikannasional/pdf/UU_20_2003_PENDIDIKAN.pdf), diakses 2 Februari 2016).
- Winkel, W.S.2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)* (Burhanudin, Ed.). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.